

Pelatihan Macrame Sebagai Peningkatan Keterampilan Masyarakat RT 01 RW 10 Kelurahan Merjosari, Kota Malang

Nindyawati^{1*}, Karyadi², Mohammad Sulton³, Edi Santoso⁴, Maskur Efendi⁵

^{1,2,3,4,5}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

e-mail: nindyawati.ft@um.ac.id ^{*}(*coressponding author*)

Abstrak

Kelurahan Merjosari memiliki penduduk sebanyak 17.842 jiwa pada Tahun 2020 dengan mata pencaharian penduduk kelurahan Merjosari adalah Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, karyawan swasta, wiraswasta atau pedagang, tani, pertukangan, buruh tani, dan jasa. Data Badan Pusat Statistik Kota Malang menyampaikan bahwa pengangguran sebesar 9,65% dari jumlah usia produktif. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat belum diberdayakan secara maksimal. Dengan menambah keterampilan SDM yang ada diharapkan akan meningkatkan kemampuan secara finansial. Jumlah KK di RT 1 RW 10 Kelurahan Merjosari adalah sebanyak 47 keluarga. Beberapa ibu yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan adalah 10 orang. Pelatihan diberikan oleh pemateri pengrajin Macrame. Peserta diberikan pengetahuan membuat Macrame untuk simpul yang umum digunakan. Pada saat pelatihan, peserta diberi tali dan benang Macrame masing-masing satu paket. Berdasarkan pelatihan dengan bimbingan pemateri yang telah dilakukan, para peserta pelatihan memulai menganyam benang penggantung pot dan gantungan kunci. Hasil dari kerajinan dapat dibawa pulang untuk contoh apabila akan memperbanyak dan dijual. Kerajinan Macrame dapat dibuat di rumah dan di sela-sela kegiatan ibu-ibu rumah tangga. Selanjutnya penjualan dilakukan menggunakan social media, sehingga sangat flexible untuk ibu-ibu rumah tangga ataupun ibu-ibu pekerja.

Kata kunci: Kota Malang; Macrame; pelatihan; produktif

Abstract

Merjosari sub-district has a population of 17,842 people in 2020 with the livelihoods of the Merjosari sub-district residents being Civil Servants, TNI/POLRI, private employees, entrepreneurs or traders, farmers, carpenters, farm labourers, and services. Data from the Central Statistics Agency for Malang City states that unemployment is 9.65% of the total productive age. From the data obtained, it can be concluded that the community has not been maximally empowered. By adding to the skills of existing human resources, it is hoped that it will improve financial capabilities. There are 47 families in RT 1 RW 10, Merjosari Village. Some of the mothers who were able to take part in the training activities were 10 people. The training was given by Macrame craftsmen. Participants are given the knowledge to make Macrame for commonly used knots. During the training, participants were given one package of Macrame rope and twine each. Based on the training with the guidance of the presenters that had been carried out, the trainees began to weave threads for hanging pots and key chains. The results of the craft can be brought home for samples if it is going to be reproduced and sold. Macrame crafts can be made at home and between housewives' activities. Furthermore, sales are made using social media, so it is very flexible for housewives or working mothers.

Keywords: Malang city; Macrame; training; production

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Kelurahan Merjosari didirikan berdasarkan Perda 11 Tahun 2000 yang berlokasi di kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Penduduk kelurahan Merjosari pada tahun 2020 adalah sebanyak 17.842 orang. Dari jumlah penduduk tersebut, 11.609 orang adalah penduduk dalam usia produktif (15-65 tahun). Mata pencaharian penduduk kelurahan Merjosari adalah Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, Karyawan Swasta, Wiraswasta atau pedagang, Tani, Pertukangan, Buruh tani, dan jasa.

Di Kelurahan Merjosari, Kota Malang terdapat jumlah penduduk usia produktif yang sangat besar namun memiliki warga yang tidak memiliki pekerjaan hingga 9,65 % [1]. Usia produktif terutama ibu-ibu yang tidak bekerja tentu dapat menambah ketrampilan. Ketrampilan yang mudah, tanpa alat yang mahal, dan dapat dikerjakan di mana saja. Ketrampilan yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat produk dan dipasarkan. Produksi dan pemasaran yang baik akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

II. SUMBER INSPIRASI

Hasil pengamatan penulis di daerah Kelurahan Merjosari Kota Malang belum ada usaha dalam bidang macrame. Lokasi Merjosari sudah sangat ramai sehingga memungkinkan usaha seni kriya macrame ini. Hasil seni Macrame dibutuhkan untuk beberapa hiasan antara lain untuk dekorasi rumah, tempat bisnis dan kantor [2][3][4]. Macrame juga



Gambar 1. Macrame Dekorasi Ruang
Sumber: Juli Atika (JURSENDEM April, 2022)

digunakan untuk hiasan baju yaitu ikat pinggang, gelang, kalung, tas, dan hiasan busana pengantin [5][6][7][8].

a. Kebutuhan Dekorasi

Macrame yang dimanfaatkan sebagai dekorasi telah dibahas dan disajikan sebagai ketrampilan Sekolah Menengah Kejuruan pada beberapa artikel [6]. Dekorasi Macrame dapat diaplikasikan pada interior maupun eksterior [9][10]. Dekorasi interior ruangan untuk pelengkap dari mebel tenunan, desain panggung, dan lukisan. Salah satu produk interior yang populer adalah hiasan dinding. Contoh produk interior yang telah diterapkan dapat dilihat pada Gambar 1.

b. Kebutuhan Asesoris Baju

Macrame dibuat dengan cara melingkari dan mengikat dua buah tali atau lebih. Teknik Macrame memiliki keragaman tekstur dan dalam pengerjaan tidak memerlukan alat. Simpul tali dikembangkan dengan berbagai variasi. Berbagai pola dan material seperti benang, wol, tali pancing, tali serat, tali rafia, tamper, dan kulit [4]. Teknik simpul dapat menghasilkan berbagai produk tekstil, misalnya hiasan busana, pelengkap busana, dan busana pengantin. Penerapan simpul Macrame pada busana disesuaikan dengan model busana yang diinginkan. Keanekaragaman simpul hasil pengembangan menciptakan keindahan dan keunikan busana. Penerapan Macrame sebagai ornament busana [11] dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Simpul Macrame pada Busana
Sumber: Tami Latifa

III. METODE KEGIATAN

Kebutuhan menambah ketrampilan sangat mendesak untuk sebagian warga Merjosari. Metode yang digunakan dalam memberikan ketrampilan adalah pelatihan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: penyuluhan tentang Macrame dan diikuti demonstrasi pembuatannya.

1. Penjelasan Pembuatan Macrame

Kegiatan pertama adalah penyuluhan menyampaikan keunggulan Macrame (Gambar 3). Keunggulan Macrame dapat dibuat tanpa menggunakan alat. Bahan yang digunakan material yang ada di sekeliling kita (tali rami, tali organic, tali plastic, dan masih banyak lagi). Macrame dapat

dikerjakan dimana saja dan kapan saja tanpa persiapan khusus. Hasil ketrampilan (Macrame) dapat dipasarkan menggunakan social media, tidak memerlukan modal besar.

2. Demonstrasi dan Berlatih Macrame

Kegiatan selanjutnya adalah mendemonstrasikan cara menyimpulkan tali dan mengkreasikan simpul. Beberapa macam simpul dipraktikkan menjadi karya seni. Dalam kesempatan ini membuat gantungan kunci berbentuk daun dan gantungan pot (Gambar 4). Ibu-ibu antusias dalam menerima pelatihan. Berharap peserta dapat membuat karya seni dan dijual secara *online*. Karya yang dihasilkan dapat memberdayakan ibu-ibu yang belum maksimal dalam berkarya.



Gambar 3. Penjelasan Pembuatan Macrame



Gambar 4. Praktek Membuat Gantungan Kunci dan Gantungan Pot serta Hasil Karya Praktek Macrame

IV. KARYA UTAMA

Karya seni yang telah dibuat oleh ibu-ibu warga RT 01 RW10 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Karya seni berupa gantungan pot dengan tali kur yang disimpul dengan panjang mencapai 90 cm (Gambar 4). Gantungan pot terbuat dari tali kur yang banyak dijual di toko benang dengan harga terjangkau. Karya kedua adalah gantungan kunci dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 8 cm. Gantungan kunci dibuat dari benang rajut yang juga banyak dijumpai di toko benang.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi salah satu ketrampilan untuk pengembangan sumber daya manusia warga RT 01 RW10 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Usia produktif perlu dimaksimalkan dalam berkarya. Data warga yang bekerja jauh di bawah jumlah warga produktif, sehingga perlu menambah lapangan kerja atau meningkatkan ketrampilan SDM. Dalam kegiatan pelatihan ini adalah menambah ketrampilan warga.

V. ULASAN KARYA

Karya seni Macrame memiliki beberapa unggulan, yaitu dapat dibuat tanpa menggunakan alat. Tali sebagai material Macrame mudah dan murah di peroleh (tali rami, tali organik, tali plastik, dan masih banyak lagi). Bahkan dapat diperoleh gratis di sekeliling kita bila kita mampu berkreasi. Macrame dapat dikerjakan tanpa persiapan yang khusus. Karya ketrampilan dapat dipasarkan dengan cara membuat konten dan dibagikan melalui platform digital. Dengan social media tidak memerlukan modal besar untuk promo produk.

Namun karya seni macram disukai oleh kalangan pencinta *hand made*. Pencinta karya etnik juga sebagai populasi sasaran pasar produk macrame. Karena hand made, sesuai tingkat kesulitannya dapat dijual dengan harga yang menguntungkan secara ekonomi. Macrame dengan kesulitan yang tinggi memiliki pasar yang tidak terlalu luas.

Namun tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu alternatif penghias baju selain bordir dan payet [12]. Bahkan Macrame dapat diaplikasikan untuk mahkota atau penghias kepala yang unik. Hal tersebut menjadi alasan bahwa kerajinan Macrame juga menjanjikan. Pembuatan kerajinan Macrame daur ulang sampah pakaian bekas telah dilakukan siswa di SMA Baitul Hikmah Depok [13]. Kegiatan juga dapat berdampak pada para remaja Putri di Desa Merjosari seperti di beberapa daerah lainnya [14][15]. Bahan untuk Macrame juga perlu dikembangkan dari potensi yang ada di daerah masing-masing.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan Macrame tali ini mendapat sambutan yang positif dari ibu-ibu RT 01 RW 10 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Tanggapan ditandai dengan semangat ibu-ibu dalam menyelesaikan pelatihan dan menghasilkan produk yang baik. Ibu-ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan pemanfaatan tali untuk hiasan. Ibu-ibu juga mempraktekkan langsung membuat gantungan pot dan gantungan kunci. Hasil produk menambah semangat ibu-ibu untuk produksi dan menyebarkan pengetahuan dan ketrampilan ke warga sekitar yang lain.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Indikator keberhasilan pelatihan adalah seluruh peserta melakukan latihan menyimpul tali dan benang. Latihan menghasilkan produk yang langsung dapat digunakan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan adalah menambah pengetahuan dan peka pemanfaatan tali yang banyak tersedia di lingkungan sekitarnya. Peningkatan ketrampilan masyarakat (khususnya ibu-ibu) dalam memanfaatkan tali dengan berbagai macamnya. Diharapkan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan berkenan untuk membagikan ilmunya kepada masyarakat lebih luas. Selanjutnya

dapat diterapkan untuk produk-produk Macrame yang lain dan diproduksi. Dengan produksi yang ada diharapkan meningkatkan perekonomian di Kelurahan Merjosari.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2020.
- [2] Atika, J dan Purwati, L. 2022. Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruang Dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (Jurrsendem)*, 1(1):45-56.
- [3] Katie DuMont. 2006. *The New Macrame*. Lark Books. New York.
- [4] Saraswati. 1986. *Seni Makrame I, II, dan III*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- [5] Nurahmawati, M.A. 2020. *Pengaplikasian Makrame Pada Busana Pengantin Adat Sunda Priangan Barat*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia.
- [6] Sartini. 2011. *Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan Pkk Di Smp Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi pendidikan Teknik Busana. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [7] Manuela, K.E.A.L. 2004. *Makrame*. Budapest. Hungarian.
- [8] Sherri, H. 2006. *Beaded Macrame Jewelry*. Watson Guptill Publications. New York.
- [9] Wardana, E. 2003. *Aneka Kreasi dari Tali*. Puspa Swara. Jakarta.
- [10] Widyawati. 2007. *Kreasi Makrame Tali Kur*. Tiara Aksara. Surabaya.
- [11] Latifa, T dan Kusantati, H. 2014. *The Combination of Macrame And Handkerchief Foled on Muslim Wedding Dress*. *Fesyen Perspektif (Upi)*, 4(1):1-12.
- [12] Harka, A.Z dan Anas, B. 2020. *Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta*. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa*

dan *Desain ITB*, 1(1):1-5.

- [13] Yarza, H.N dan Dharma, A.P. 2021. *Inovasi Life Skill Pembuatan Kerajinan Macrame Dari Daur Ulang Sampah Pakaian Bekas*. *Jurnal Komunitas*, 4(1):16-19.
- [14] Dewi. 2021. *Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(3):113-24.
- [15] Handayani, F dan Puspitasari, C. 2019. *Pengolahan Serat Kenaf Menggunakan Teknik Makrame Untuk Produk Fesyen*. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2):169-177.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih atas pendanaan Desentralisasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang Tahun Anggaran 2022 sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

